



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 15 Februari 2013

Halaman: 2

**Sampai Januari
Terjadi 112 Kasus Demam Berdarah**

PENINJAUAN - Wakil Ketua TPP PKK Kota Jogja Suryani Imam Priyono didampingi Camat Gedongtengen Drs Antarksa Agus Purnama dan petugas serta warga setempat, melakukan peninjauan di salah satu sudut rumah warga. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mencegah munculnya penyakit demam berdarah di wilayah tersebut.

JOGJA -- Kepala Bidang Promosi Pengembangan Kesehatan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Jogja, Citraningsih Yuniarti MKes, mengatakan hingga Januari 2013 terjadi 112 kasus demam berdarah di Kota Jogja.

Penyebarannya pun merata di 14 kecamatan. Sedangkan jumlah penderita paling banyak berada di Kecamatan Umbulharjo dengan 31 kasus, menyusul Kecamatan Wirobrajan 20 kasus, Kotagede (13), Gedongtengen (10), Mergangsan (9), Gondokusuman (6), Tegalrejo (5), Mantri-eron (4), Jetis (3). Untuk Kecamatan Danurejan ada 3 kasus, Kecamatan Kraton (3), Ngampilan (3), Gondomanan dan Pakualaman masing-masing satu kasus.

"Ini merupakan data bulan Januari 2013 yang didapat dari laporan rumah sakit yang merawat pasien penderita DB. Kami terus menunggu laporan dari rumah sakit yang merawat pasien DB," ungkapnya beberapa waktu lalu di kantornya.

Dijelaskan, akibat perubahan musim terjadi kecenderungan kasus DB mengalami grafik naik turun. "Bulan Januari hingga April biasanya grafik penderita DBD cenderung tinggi. Grafik ini akan turun dan cenderung landai pada bulan Mei sampai September. Dan akan naik lagi pada bulan Oktober, November dan Desember. Jadi masyarakat perlu waspada," kata dia.

Kasus DB hampir dialami semua wilayah di DIY. Bahkan di wilayah lain ada korban meninggal dunia. "Saya mengim-bau seluruh warga agar segera memeri-kakan anggota keluarga ke rumah sakit, Puskesmas atau pelayanan kesehatan terdekat, apabila menderita sakit panas, agar bisa dipastikan apakah panasnya akibat DB atau penyakit lain," tambahnya.

Pihaknya juga mengimbau masyarakat selalu peduli kebersihan lingkungan dengan menjalankan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Masyarakat perlu membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Selain itu, kegiatan selang sepuluh menit untuk lingkungan sekolah dan kantor (Selang Semutlis) juga harus terus digalak-kan, termasuk gerakan 3 M. "Agar ling-kungan tetap bersih dan sehat terutama bebas dari jentik nyamuk," ujarnya.

Selengkapnya, masyarakat Kecamatan Gedongtengen sudah bersepakat mewujudkan wilayahnya bebas jentik nyamuk untuk mencegah penyakit demam berdarah.

Kesepakatan ini dituangkan dalam sebuah deklarasi bersama, dibacakan oleh perwakilan dari seluruh komponen masya-rakat Gedongtengen, di halaman kantor Camat Gedongtengen.

Ada tujuh butir kesepakatan bersama yaitu melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui gerakan 3 M plus yakni dengan menguras bak mandi/WC, menutup tandon air dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menimbulkan genangan air serta memelihara ikan di bak mandi atau kolam.

Masing-masing anggota keluarga diharapkan menjadi Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di rumah sendiri serta bertang-gung jawab memeriksa jentik. (*)

- Din-Kesehatan

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☒ Segera	☒ Untuk Diketahui
☒ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos., MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005